

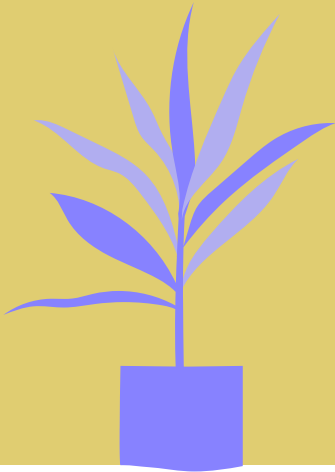


KETERAMPILAN BERBAHASA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN BIPA

Nabiyya Zarbali
NIM: 19705261036

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi aspek penting dalam belajar bahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut erat kaitannya antara yang satu dengan lainnya. Keempat keterampilan tersebut juga mempunyai kedudukan yang saling mendukung dalam pencapaian keterampilan berbahasa seseorang. Keterampilan berbahasa sangat penting diaplikasikan pada kelas BIPA.



KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA DIBAGI MENJADI 2 BAGIAN

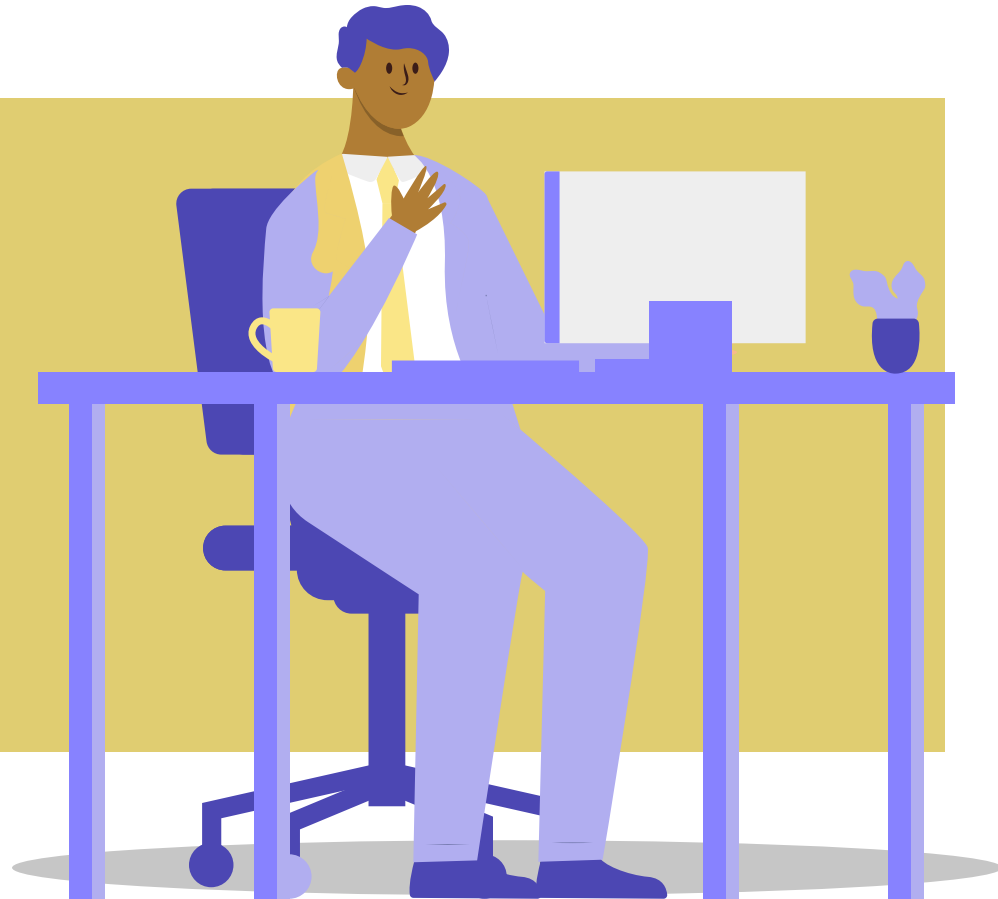
KETERAMPILAN RESEPTIF

keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau ide gagasan secara lisan dan tulisan

KETERAMPILAN PRODUKTIF

keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi atau ide atau gagasan secara lisan dan tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing semakin mendapatkan perhatian. Hal ini dibuktikan semakin banyak lembaga penyelenggara BIPA, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Dilihat dari web badanbahasa.kemendikbud.go.id, terdapat 250 lembaga penyelenggara BIPA yang tersebar kurang lebih di 22 negara. Oleh karena itu, para penggiat dan pemerhati BIPA berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusan mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran



Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) adalah pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Pada umumnya pembelajar BIPA dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat pemula (*novice*), menengah (*intermediate*), dan mahir (*advanced*). Di dalamnya terdiri atas empat kompetensi kemampuan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

Pelajar BIPA dapat diibaratkan sebagai seorang anak yang belum mengetahui apapun mengenai bahasa yang akan digunakan di lingkungannya. Pengetahuan mereka tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan benar dan baik masih terlalu awam dan prematur

KETERAMPILAN BERBAHASA

1. **Menyimak**

3. **Membaca**

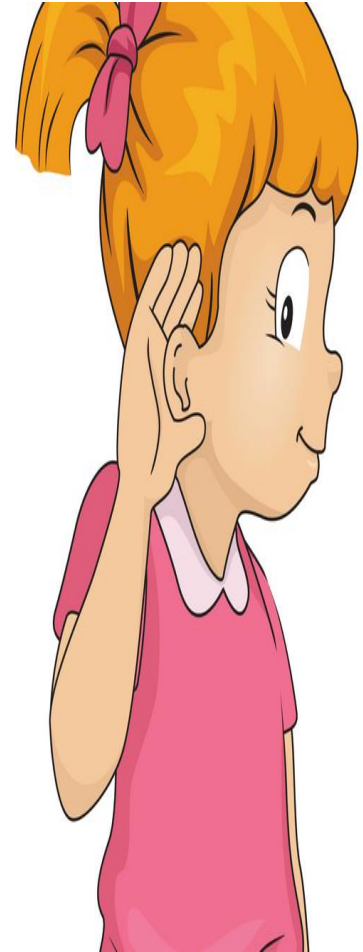
2. **Berbicara**

4. **Menulis**



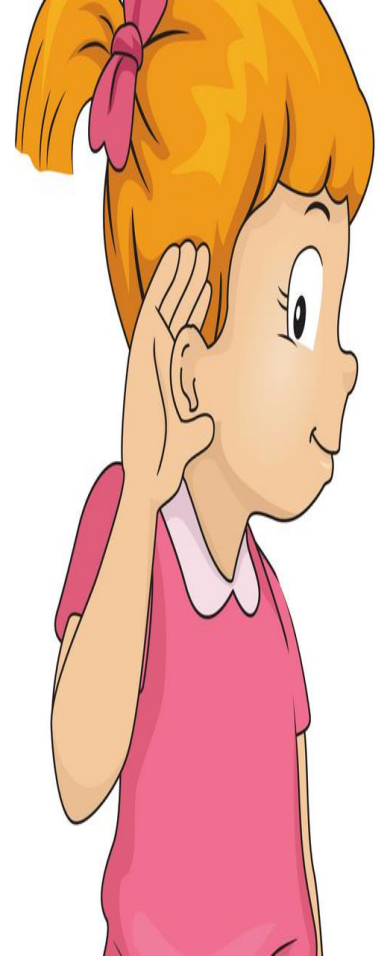
MENYIMAK

MENYIMAK MERUPAKAN SALAH SATU KETERAMPILAN BERBAHASA YANG TIDAK KALAH PENTINGNYA DENGAN KETERAMPILAN LAIN DALAM PEMEROLEHAN BAHASA. HAL INI DIDASARI BAHWA PENGENALAN DAN PEMEROLEHAN BAHASA, DIMULAI DARI MENYIMAK UCAPAN ORANG TUA DAN ORANG LAIN DISEKITARNYA. MENYIMAK DIMULAI DARI MENDENGARKAN BUNYI-BUNYI YANG SEDERHANA DAN BERKEMBANG SAMPAI PADA TAHAP PEMAHAMAN. ASEMOTA (2015: 27)



IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BIPA

Dosen meputarkan sebuah rekaman percakapan dua orang mahasiswa menyimak dengan saksama setelah selesai menyimak mahasiswa diminta untuk menulis beberapa kosakata yang didapatkan saat menyimak. masuk tahap berikutnya. mahasiswa diminta untuk menggabungkan kosakata tersebut menjadi frasa atau kalimat.





Dengarkanlah percakapan berikut, kemudian lengkapilah dialog di bawah ini!

Kabar Gembira

Doni : "Hai, Ratih. Apa (1)_____?"
Ratih : "Baik. Kamu sendiri bagaimana?"
Doni : "Saya juga baik. Bagaimana (2)_____? Sudah (3)_____?"
Ratih : "Iya Doni, sudah. Wisudanya bulan (4)_____."
Doni : "(5)_____ ya. (6)_____ cepat dapat pekerjaan."
Ratih : "Iya. Terima kasih. Kamu sendiri bagaimana? Sekarang (7)_____ apa?"
Doni : "Sebenarnya saya sedang mempersiapkan (8)_____ saya. Nanti datang ya."
Ratih : "Pasti. (9)_____ menempuh hidup baru, Doni. (10)_____ selalu."

Dengarkan kembali dialog tersebut kemudian jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapakah yang sedang berbicara dalam dialog tersebut?

2. Apa hubungan Doni dan Ratih?

3. Siapakah yang baru saja menyelesaikan kuliahnya?

4. Apa reaksi Doni terhadap berita kelulusan Ratih?

5. Kapan Ratih akan diwisuda?

6. Apa harapan Doni terhadap Ratih?

7. Mengapa Ratih memberi selamat kepada Doni?

BERBICARA

BERBICARA PADA DASARNYA ADALAH KEMAMPUAN SESEORANG UNTUK MENGELUARKAN IDE, GAGASAN, ATAUPUN PIKIRAN KEPADA ORANG LAIN MELALUI MEDIA BAHASA LISAN. SELANJUTNYA BERBICARA BERARTI MENGUNGKAPKAN APA YANG DIPIKIRKAN, SESEORANG YANG DIAJAK BERBICARA MENGETI APA YANG ADA DALAM PIKIRANNYA (DJIWANDONO, 2011: 118).



IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BIPA

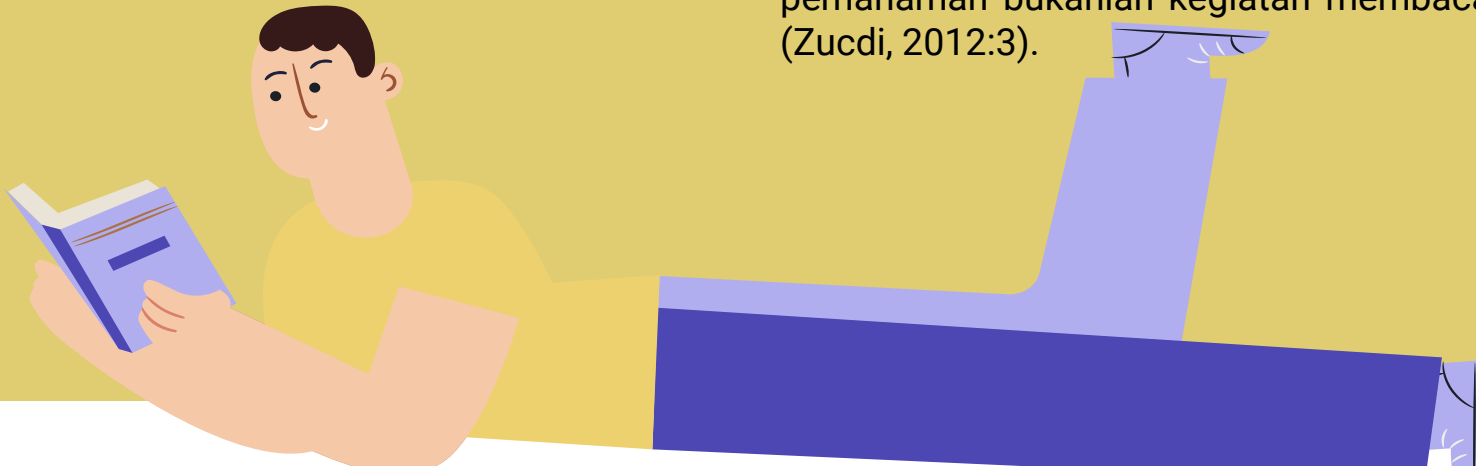
Dosen memperkenalkan kosakata-kosa kata baru kepada mahasiswa (teks percakapan perkenalan dengan teman barunya)
Selanjutnya dosen meminta mahasiswa untuk mempraktikannya.

Kegiatan selanjutnya mahasiswa menggunakan kosakata yang baru dengan konteks yang berbeda secara langsung (saling berkenalan dengan temannya)



MEMBACA

Membaca dapat didefinisikan sebagai “proses menerima komunikasi tertulis”. Unsur yang harus ada dalam kegiatan membaca adalah pemahaman. Kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca (Zucdi, 2012:3).



IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BIPA

Dosen menyediakan buku bacaan (buku cerita sejarah, resep masakan tradisional, tarian tradisional, dan lain-lain)

Mahasiswa membacanya dengan cermat, apabila ada yang tidak dipahami dapat ditanyakan kepada dosen, kegiatan tersebut sebagai bahan evaluasi pemahaman mahasiswa pada buku yang telah dibaca.

Pertemuan berikutnya mahasiswa diminta untuk membaca dengan topik yang sama tetapi dengan media yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk melatih daya kritis mahasiswa dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya baik yang salah atau atau sudah benar.



Pasar Beringharjo



Menjelang hari raya lebaran Tutik mengajak John ke Pasar Beringharjo. Pasar Beringharjo ada di sebelah utara Keraton Yogyakarta. Pasar ini merupakan pasar tradisional paling tua dan paling besar di Yogyakarta. Kita dapat mencari bermacam-macam barang di sana. Di pasar ini kita dapat membeli kain batik dengan harga murah. Kain batik itu dijual oleh para pedagang dalam banyak bentuk, seperti baju anak-anak, baju orang dewasa, daster, sprei, taplak meja, dan sebagainya.

Tutik mau membeli baju batik untuk merayakan lebaran nanti. Tutik berhenti di salah satu kios.

- Tutik : Bu, saya ingin mencoba baju itu. Tolong ambikan baju berwarna merah!
 Pedagang : Boleh, silakan dicoba dahulu! Kalau kurang besar ada ukuran L dan XL.
 Tutik : Berapa harganya, Bu?
 Pedagang : Itu murah. Hanya Rp125.000,00.
 Tutik : Wah, sangat mahal. Rp75.000,00 saja ya, Bu.
 Pedagang : Belum boleh, Mbak. Bahan ini bagus. Modelnya juga baru.
 Tutik : John, apa menurutmu baju ini pantas untukku?
 John : Ya, Tutik. Baju itu cocok untukmu.
 Tutik : Oh, jadi berapa harga pas baju ini, Bu?
 Pedagang : Rp95.000,00 saja, Mbak. Itu sudah murah.
 Tutik : Baiklah, tolong dibungkus.
 Pedagang : Ya, tunggu sebentar.
 Tutik : Baik, terima kasih.

Setelah membayar baju itu, Tutik dan John berkeliling untuk melihat pasar Beringharjo. Selain kain batik, di Pasar Beringharjo kita dapat mencari barang-barang lain, seperti jamu, bumbu, tekstil, makanan, perhiasan, bahkan barang-barang bekas. Harga barang-barang di pasar ini lebih murah daripada harga di toko. Kita boleh menawar harga barang-barang di pasar ini. Setelah lama berkeliling Tutik dan John makan soto di belakang pasar.

соеок - похорошнее

базар

принасти

капюта

ukuran - размер
baju - капюта

taplak meja - скатерть

berkeliling - обходить

kain - ткань

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tutik membeli apa di pasar Beringharjo.
Jawab: *Tutik membeli baju di pasar Bk*
2. Untuk apa Tutik membeli baju?
Jawab: *hari raya Lebaran*
3. Bagaimana cara menawar?
Jawab: *di bilang mahal*
4. Mengapa Pasar Beringharjo menarik?
Jawab: *Terdapat banyak barang dan murah*
5. Setelah membeli baju? John dan Tutik melakukan apa?
Jawab: *Mereka makan soto di belakang pasar*
6. Mengapa Tutik tidak bisa menawar pada tawaran pertama?
Jawab: *gantung, buntak, daster, perhiasan*
7. Pengunjung dapat membeli barang apa di Pasar Beringharjo?
Jawab: *Belum bisa*
8. Pedagang Baju itu ingin mengambil untung berapa dari baju itu?
Jawab: *Rp 125.000*
9. Bagaimana harga barang di Pasar Beringharjo daripada harga di toko baju?
Jawab: *murah daripada toko*
10. Bagaimana membeli barang dengan harga murah di Pasar Beringharjo?
Jawab: *menawar*

Perhiasan - украшения и золото
Bербelanja di Toko *спрей - украшения*

Pak Ali : Selamat siang. Anda ingin beli apa?

Ratih : Selamat siang. Saya ingin beli satu karung beras, satu botol kecap, satu kantong minyak goreng, sepuluh bungkus kopi, 1 kg telur, satu bungkus keripik, dan satu kotak keju.

Pak Ali : Maaf, minyak goreng di sini habis.

Ratih : Tidak apa-apa. Saya minta mentega saja.

Pak Ali : Baiklah, semuanya Rp54.000,00.

Ratih : Ini uang saya Rp100.000,00.

Pak Ali : Ini kembali Rp46.000,00. Apakah Anda butuh kantong?

Ratih : Tidak. Saya sudah bawa sendiri. Terima kasih, pak.

MENULIS

MENULIS MERUPAKAN SUATU PROSES MEREKAM IDE-IDE ATAU GAGASAN YANG RUMIT SECARA TERORGANISIR, TERUTAMA PADA PEMILIHAN DIKSI DAN EJAAN YANG MEMILIKI PERANAN YANG SANGAT PENTING (ABAYE, 2015: 272).



PADA TAHAP PRAMENULIS, MAHASISWA HARUS MENGGUNAKAN PENGETAHUANNYA TENTANG IDE YANG AKAN DITULIS.

PENYUSUNAN KERANGKA TULISAN, MAHASISWA FOKUS PADA PENGUMPULAN IDE ATAU GAGASAN

MEREVISI BUKAN HANYA PENYEMPURNAAN TULISAN, AKAN TETAPI MEREVISI YAITU MEMENUHI KEBUTUHAN PEMBACA DENGAN MENGGANTI, MENGHILANGKAN, MENAMBAH, DAN MENYUSUN KEMBALI TULISAN.

PENYUNTINGAN MEMASUKKAN TULISAN KE DALAM BENTUK AKHIR. SELAMA TIGA TAHAP PERTAMA, FOKUSNYA ADALAH PADA ISI TULISAN.

PADA TAHAP AKHIR PROSES MENULIS, MAHASISWA MEMPUBLIKASIKAN TULISAN MEREKA DAN MENYEMPURNAKANNYA DENGAN MEMBACA PENDAPAT DAN KOMENTAR YANG DIBERIKAN TEMAN ATAU DOSEN DAN MEMBACA DI DEPAN KELAS



This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There is no handwriting or other markings on the paper.

Daftar Pustaka

- Abaye, M. G. (2015). Assessing the Role of Students and Textbook on the Problems of Writing Effective Paragraph. *Science Technologi and Arts Research Journal*. 4 (2): 272-277. Doi: <http://dx.doi.org/10.4314/star.v4i2.38>
- Asemota, H. E. 2015. *Nature, Importance and Practice of Listening Skill*. *British Journal of Education*, 3(7), 27-33. Retrived from <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Nature-Importance-and-Practice-of-Listening-Skill.pdf>
- Bolton, G. 2007. Narrative and poetry writing for professional development *Australian Family Physician* Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>.
- Kusmiatun, Ari. (2016). *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K Media
- Long, M.H. and Doughty, C.J.(2009). *The Handbook of Language Teaching*. Singapore: Blackwell Publishing.
- Muliastuti, Liliana. (2016). *BIPA Pendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia*. Makalah disajikan pada seminar Nasional Politik Bahasa di Universitas Tidar Magelang. Magelang: Untidar
- Nurgiyantoro,B.2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: PT BPFE Yogyakarta.
- Ningrum, dkk. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia. Artikel diterbitkan pada *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*. Semarang: Unissula.

Richards, C. J. (1998). *Communicative Language Teaching Today*. New York: Cambridge: University Press.

Simon, G. (2012). Writing as talk. *International Journal of Collaborative Practices*.3 (1), 28–39. Retrieved from <https://ijcp.files.wordpress.co>

Subyantoro & Hartono. 2003. *Hakikat Keterampilan Menyimak*. Surakarta: UNS Perss

Supriyadi & Salapa, S.N. (2017). Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa SMK. *Jurnal Litera*, 16(2), 228-248. Retrived from <http://dx.doi.org/10.21831/ltr.v16i2.14050>.

Tamesgen, A., Olana. T., & Etana, A. (2015). *Teacher implementation of writing as a process in english classroom the case of ghimbi preparatory school*. Science, technology and Art ResearchJornal,4 (3), 273-278. <http://dx.doi.org/10.4314/star.v4i3.39>

Tompkins, G. E. (2010). *Literacy for the 21st century, A ballanced approach*. Boston: Allyn Bacon.

Zuchdi, D. 2012. *Terampil membaca dan berkarakter mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

TERIMA KASIH

